

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peran penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus dilakukan, karena pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan dibentuk untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan aset masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa.

Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik telah banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah, seperti penataran bagi guru-guru, perbaikan kurikulum dan bantuan alat sekolah. Namun usaha yang telah dilakukan pemerintah dari waktu ke waktu tampaknya belum memberikan hasil yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah khususnya dalam pelajaran akuntansi.

Salah satu upaya meningkatkan mutu kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan maka perlu memperhatikan unsur yang paling penting yaitu proses belajar mengajar dan unsur

pendukung. Jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik artinya semua unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar adalah guru tetapi bukan berarti kegiatan belajar mengajar itu hanya terfokus pada guru.

Kegiatan belajar mengajar disekolah akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan pengajaran yang tepat. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan juga harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar mereka dan dapat menyalurkan potensi yang dimiliki siswa. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak bersemangat untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa menurun khususnya pada pelajaran akuntansi.

Akuntansi merupakan mata pelajaran yang penting untuk jurusan IPS di Sekolah Menengah Atas (SMA) sehingga dalam penyampaian guru harus mampu merancang, mengelola dan mengevaluasi pembelajarannya dengan baik yang akhirnya terlihat pada kemampuan siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis dengan guru akuntansi di SMA Negeri 5 Binjai hasil belajar akuntansi siswa masih rendah. Rata-rata siswa kurang mampu untuk mencapai nilai hasil belajar yang ditetapkan sebagai Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu nilai 75. Berikut ini adalah tabel nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai T.P 2015/2016

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa Kelas XI- IPS**  
**SMA Negeri 5 Binjai T.P : 2015/2016**

Kelas	Rata-Rata Nilai Ulangan Harian			Jlh. Siswa Yang Lulus $\geq$ KKM			Jlh. Siswa Yang Tidak Lulus $<$ KKM			Jlh siswa
	I	II	III	I	II	III	I	II	III	
<b>XI- IPS<sub>1</sub></b>	68,86	69,65	68,47	28	30	26	21	19	23	49
<b>XI- IPS<sub>2</sub></b>	67,25	67,40	68,12	27	29	30	23	21	20	50

Rendahnya hasil belajar akuntansi yang dialami siswa di sekolah tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal antara lain: bakat, minat, motivasi, kemauan, kesiapan dan intelegensi, hal ini dibuktikan dengan kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa ketika peneliti melakukan observasi di sekolah. Sedangkan faktor eksternal antara lain : Guru, model pembelajaran, fasilitas, media, dan proses belajar baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Dalam pelajaran akuntansi guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Sedangkan disini guru menggunakan metode konvensional yang sama sekali tidak menarik dan cenderung membuat siswa bosan dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM). Oleh sebab itu, alternatif tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran adalah *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Model pembelajaran berbasis masalah ini mempunyai ciri khas berkaitan dengan masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan pembelajaran yang

menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini diharapkan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena ia akan memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan permasalahan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok tersebut. Pembagian kelompok juga dilakukan secara heterogen sehingga dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain walaupun bukan kelompoknya, dapat meningkatkan partisipasi, saling membantu, dan saling bekerjasama dalam berdiskusi memecahkan permasalahan yang mereka dapatkan serta berperan aktif di dalam pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan Siregar (2012) bahwa *Problem Based Learning* terbukti berhasil dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar terlihat bahwa siswa semakin lebih aktif dalam kegiatan dalam membuat mereka semakin bersemangat dalam memecahkan suatu masalah dan semakin kompak dalam berkelompok sehingga terjadi kegiatan diskusi dan Tanya jawab dan hasil belajar akuntansi terbukti pada siklus 1 siswa tuntas 14 orang atau 48,28 % dengan nilai rata rata 62,59 % dan pada siklus yang ke II mengalami peningkatan siswa tuntas 23 atau 79,31 % dengan nilai rata rata 75,00.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai T.P 2015/2016** “.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa hasil belajar akuntansi siswa di SMA Negeri 5 Binjai kurang maksimal ?
2. Bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di SMA Negeri 5 Binjai?
3. Bagaimana cara guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?
4. Apakah ada pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMA Negeri 5 Binjai ?
5. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, maka penulis membatasi pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan metode Pembelajaran Konvensional
2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi perusahaan jasa untuk siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016 ”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 5 Binjai Tahun Pembelajaran 2015/2016.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru mengenai model pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah dan guru mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* dan pengaruhnya terhadap hasil belajar.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.